

Persepsi Pelaksanaan Kegiatan Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dari Sudut Pandang Orang Tua Peserta Didik

Miki Zaki Dhamayanti¹, Fitri Nur Mahmudah², Enung Hasanah³, Sukirman⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email: 2208046064@webmail.uad.ac.id¹, fitri.mahmudah@mpgv.uad.ac.id²,
enung.hasanah@mp.uad.ac.id³, sukirman@mp.uad.ac.id⁴

Abstrak: Penulisan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis persepsi orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi sekolah dalam merancang dan melaksanakan kegiatan gelar karya P5 yang lebih inklusif dan partisipatif, serta memperkuat sinergi antara sekolah dan wali siswa dalam membangun generasi penerus yang berakhlak dan berwawasan Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, teknik analisis data merujuk pada konsep yang diusulkan oleh Miles & Huberman, yang menekankan pada karakter interaktif dan berkesinambungan dari aktivitas analisis data kualitatif. Proses ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan holistik, Gelar Karya P5 maka tidak hanya menjadi proyek akademis semata, tetapi juga menjadi perjalanan kolaboratif yang memperkuat karakter dan membentuk sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Dengan dukungan dan partisipasi aktif orang tua, kegiatan ini dapat menjadi pijakan kokoh bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kata Kunci: Persepsi, Gelar Karya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Peserta Didik.

Abstract: The aim of writing this qualitative research was to find out, describe and analyze parents' perceptions of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project Work Title (P5) activities. It is hoped that this research can provide useful recommendations for schools in designing and implementing P5 work degree activities that are more inclusive and participatory, as well as strengthening synergy between schools and student guardians in building the next generation with morals and an insight into Pancasila. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. In this research, data analysis techniques refer to the concept proposed by Miles & Huberman, which emphasizes the interactive and continuous character of qualitative data analysis activities. This process includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The research results show that through a holistic approach, the P5 Karya Title is not only an academic project, but also a collaborative journey that strengthens character and

forms a positive attitude towards Pancasila values in students. With the support and active participation of parents, this activity can become a solid foundation for children to grow and develop as individuals with integrity, responsibility and the ability to apply Pancasila values in their daily lives.

Keywords: *Perception, Work Title, Project for Strengthening Pancasila Student Profile (P5), Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dirancang dengan menekankan pada pentingnya pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau nilai-nilai luhur bangsa. Dalam hal ini Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu inisiatif yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk generasi muda yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, memiliki kebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, mandiri dan bernalar kritis (Aulia et al., 2023).

Kegiatan gelar karya dalam proyek P5 memberikan ruang bagi peserta didik melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan pemahaman mereka tentang Pancasila dalam bentuk karya yang konkret, mampu meneliti, menemukan solusi, dan mengambil keputusan yang dilandasi dengan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Ibrahim et al., 2023). Kegiatan ini dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila, seperti kegotong-royongan, kerja sama, dan kreativitas, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa yang holistik. Hal ini selaras dengan Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan dimensi karakter dalam pembelajaran, termasuk dalam kegiatan kokurikuler (Fauziah & Rohmawati, 2023).

Kegiatan gelar karya P5 diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk menampilkan ide-ide atau inovasi yang telah dikembangkan sesuai dengan kelompoknya masing-masing, yang kemudian akan memfasilitasi peserta didik untuk mewujudkan aksi nyata sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Hijran & Fauzi, 2023). Selain itu, kegiatan gelar karya P5 juga dianggap sebagai platform yang ideal untuk melibatkan orang tua peserta didik dalam proses pendidikan karakter anak-anak mereka. Melalui partisipasi aktif orang tua peserta didik, diharapkan terjadi sinergi yang positif antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda (Yuniardi, 2023).

Dalam praktiknya, kegiatan gelar karya sebagai bagian dari Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) seringkali menghadapi tantangan dalam implementasinya. Realita di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua wali siswa memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya kegiatan ini. Beberapa faktor yang menjadi hambatan meliputi kurangnya informasi yang diterima oleh wali siswa, minimnya keterlibatan mereka dalam proses pendidikan, dan terbatasnya waktu yang mereka miliki untuk mendukung kegiatan anak-anak mereka di sekolah (Sinyanyuri et al., 2023).

Selain itu, terdapat variasi dalam tingkat pendidikan dan latar belakang sosial ekonomi wali siswa yang dapat mempengaruhi persepsi dan partisipasi mereka dalam kegiatan P5. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan dalam cara wali siswa mendukung dan memahami tujuan dari kegiatan gelar karya tersebut. Kendala lain yang sering muncul adalah kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai di beberapa sekolah, yang berpotensi mengurangi kualitas dan dampak kegiatan gelar karya. Selain itu, kurangnya pelatihan dan dukungan bagi guru dalam mengimplementasikan kegiatan P5 juga dapat mempengaruhi hasil yang dicapai (Rohmah et al., 2023).

Sebuah studi yang dilakukan di kota Cimahi menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap P5 dalam hal pemahaman kokurikuler, tujuan P5, isi P5, proses P5, dan evaluasi P5 berada dalam kategori cukup. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tidak memahami plot P5, komponen modul P5, dan sintaks kegiatan P5. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang P5, yang dapat dilakukan melalui Platform Merdeka Mengajar sebagai media pelatihan guru mandiri (Pratama & Dewi, 2023). Kemudian penelitian Hastiani (2023) menyatakan bahwa sosialisasi pentingnya kolaborasi orang tua terhadap kegiatan P5 adalah orang tua menyadari pentingnya kegiatan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Kesadaran pentingnya keterlibatan orang tua untuk mendukung pelaksanaan P5, sadari dengan banyak kegiatan di sekolah. Selain itu, orang tua merekomendasikan bentuk kemerdekaan dalam pola asuh untuk mendukung kesuksesan P5 (Hastiani et al., 2023).

Menurut Salam (2023) menyatakan bahwa pembelajaran P5 dalam Homeschooling dapat dilakukan dengan menggunakan metode proyek yang berbasis pada pengamatan dan solusi terhadap permasalahan di sekitar. Faktor pendukung dalam implementasi P5 dalam kurikulum merdeka Homeschooling meliputi dukungan orang tua, penggunaan teknologi informasi, dan peran serta masyarakat (Salam, 2023). Selanjutnya Santoso (2024) menyampaikan bahwa dibutuhkan peranan dari kepala sekolah, guru maupun orang tua untuk melakukan

pendampingan dan dukungan kepada siswa kelas satu agar siswa dapat mengimplementasikan literasi membaca dan menulis sehingga Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik (Santoso et al., 2024).

Berdasarkan penelitian Yuliasuti (2022) menunjukkan bahwa Proyek P5 dengan tema Kewirausahaan untuk Kelas 4 SD Labschool UNNES berjalan lancar dan mendapat sambutan positif dari siswa. Proyek ini berhasil mengembangkan sikap wirausaha dan kolaborasi di antara siswa. Akan tetapi, Proyek P5 perlu diperbaiki dalam hal durasinya agar lebih panjang sehingga siswa dapat merasakan pengalaman berwirausaha yang lebih berarti (Yuliasuti et al., 2022).

Menurut Fatah dan Zumrotun (2023) pelaksanaan proyek P5 dengan tema kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian siswa kelas IV SD N 5 Kedungsari berjalan lancar dan siswa sangat tertarik untuk berpartisipasi. Selain itu, terlihat adanya hubungan yang bermakna antara kemandirian siswa dengan implementasi proyek P5 tema kewirausahaan. Melalui sekolah, siswa tidak hanya mengasah keterampilan keras, tetapi juga mengembangkan keterampilan lunak yang sama pentingnya dalam kehidupan modern (Fatah & Zumrotun, 2023).

Pada penelitian Mavela dan Satria (2023) menunjukkan bahwa nilai karakter kreatif siswa dalam proyek untuk memperkuat profil siswa Pancasila di SDN 2 Pandean adalah mampu mengolah atau mencari inspirasi dan menghasilkan ide-ide baru, mengubah dan memodifikasi karya sehingga dapat menciptakan karya-karya baru, memberikan ide-ide yang berbeda dari teman-teman lain, menghasilkan berbagai macam ide, memiliki rasa ingin tahu, berpikir orisinal, kolaborasi fleksibel dan kemandirian (Mavela & Satria, 2023).

Menurut Nisak (2023) menyatakan bahwa proyek peningkatan profil siswa Pancasila yang mengandung nilai-nilai lokal mempengaruhi kemampuan keterampilan siswa kelas empat. Keterampilan yang ditampilkan siswa karena adanya proyek peningkatan profil siswa Pancasila adalah keterampilan dalam berkomunikasi, keterampilan bahasa, dan keterampilan dalam berperan (Nisak et al., 2023). Pada penelitian Maryani dan Sayekti (2023) menyatakan bahwa orang tua sangat mendukung kegiatan P5 dengan mempersiapkan bahan-bahan dan alat yang akan dibawa anak untuk kegiatan proyek di kelas. Dan juga saat kegiatan pameran kami semua orang tua dilibatkan dengan menyiapkan pernak pernik sesuai topik. Orang tua berbagi tugas antara orang tua yang satu dengan orang tua yang lain demi mensukseskan kegiatan (Maryani & Sayekti, 2023).

Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila disusun melalui rapat program dan kemudian diuraikan oleh guru dalam aktivitas sekolah. Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila dapat

meningkatkan motivasi berwirausaha di kalangan siswa. Pendidikan dilaksanakan dengan tiga tema yaitu Keberagaman, Kewirausahaan, dan Semangat Nasionalisme. SMP N 1 Kalikajar memilih ketiga tema itu dari tujuh tema yang telah disiapkan oleh pemerintah (Kurniawan & Wijarnako, 2023).

Dari beberapa penelitian terdahulu sebagian besar menyampaikan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif pada siswa. Namun di sisi lain keterlibatan, partisipasi dan dukungan orang tua terhadap kegiatan proyek profil pelajar Pancasila maupun gelar karya masih kurang. Hal ini dapat disebabkan kurangnya informasi yang diterima oleh wali siswa mengenai tujuan, manfaat, dan cara berpartisipasi dalam kegiatan gelar karya P5. Sehingga menyebabkan wali siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk mendukung anak-anak mereka dalam kegiatan tersebut. Kemudian faktor-faktor seperti kesibukan kerja, keterbatasan waktu, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan karakter anak-anak sehingga wali siswa kurang terlibat secara aktif.

Penelitian ini dilakukan guna menggali lebih dalam tentang bagaimana persepsi wali siswa terhadap kegiatan gelar karya P5. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wali siswa dan strategi yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman serta keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, kegiatan gelar karya P5 dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penulisan penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis persepsi orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi sekolah dalam merancang dan melaksanakan kegiatan gelar karya P5 yang lebih inklusif dan partisipatif, serta memperkuat sinergi antara sekolah dan wali siswa dalam membangun generasi penerus yang berakhlak dan berwawasan Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang memberikan hasil data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat tertulis atau lisan tentang sesuatu yang diamati. Salah satu karakteristik penelitian

yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah manusia sebagai instrumen dan bersifat deskriptif (Fadli, 2021).

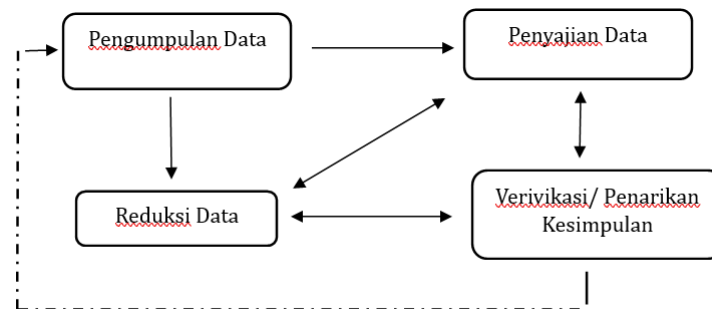
Model penelitian ini dipilih karena peneliti ingin menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada di lapangan terutama berkaitan dengan Persepsi Pelaksanaan Kegiatan Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dari Sudut Pandang Orang Tua Peserta Didik dengan jelas dan mendalam.

Penelitian ini dilakukan di satuan pendidikan SD Muhammadiyah Tonggalan di Jalan Tapakdoro No. 19 Klaten Klaten Tengah Klaten. Peneliti memilih sekolah ini karena lembaga pendidikan ini secara aktif melibatkan siswa dalam kegiatan P5 akan memastikan relevansi temuan dengan konteks yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah orang tua peserta didik, guru dan Pembina sekolah di SD Muhammadiyah Tonggalan.

Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan di lingkungan alamiah, menggunakan sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih difokuskan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam atau yang sering juga disebut sebagai wawancara atau kuesioner lisan, merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan tujuan memperoleh informasi dari pewawancara. Dan dalam wawancara terdapat proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, memungkinkan satu pihak untuk melihat ekspresi wajah dan mendengar suara dari pewawancara (Ahyar et al., 2020).

Peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin dalam penelitian ini. Ini berarti bahwa peneliti memiliki daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya, tetapi juga fleksibel untuk mengajukan pertanyaan tambahan yang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh partisipan penelitian (Sukmawati et al., 2020). Peneliti memilih partisipan berdasarkan kriteria potensi dan keahlian mereka dalam topik penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam tentang masalah penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah orang tua peserta didik.

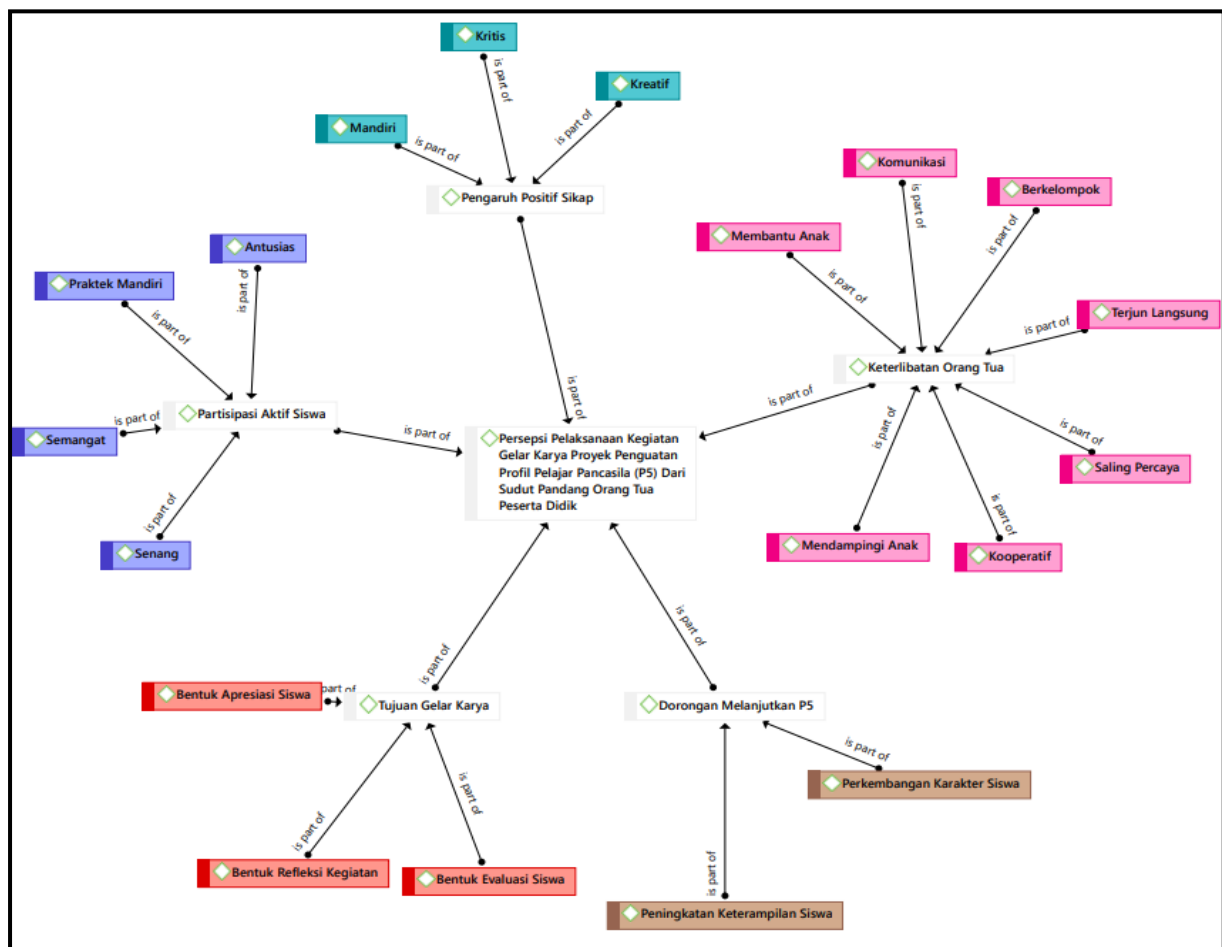
Dalam penelitian ini, teknik analisis data merujuk pada konsep yang diusulkan oleh Miles & Huberman, yang menekankan pada karakter interaktif dan berkesinambungan dari aktivitas analisis data kualitatif. Proses ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dari Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Proses Analisis Data Miles & Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 2. Hasil Analisis Data Melalui Software Atlas.ti

Pembahasan

Tujuan Gelar Karya P5 SD Muhammadiyah Tonggalan

Salah satu tujuan utama dari Gelar Karya Proyek P5 yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Tonggalan adalah mendorong apresiasi peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila. Pembina sekolah menyatakan bahwa melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang arti dan relevansi dari setiap sila Pancasila. Bentuk apresiasi peserta didik dapat terlihat dari ekspresi mereka dalam berbagai karya proyek, seperti seni, tulisan, atau presentasi. Guru dan orang tua dapat mengamati bagaimana peserta didik mengekspresikan makna Pancasila dalam karya-karya mereka dan apakah mereka mampu menunjukkan penghargaan yang mendalam terhadap nilai-nilai tersebut (Yuliana, 2023).

Menurut Gunawan (2022) gelar Karya Proyek P5 menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengekspresikan apresiasi mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Melalui karya-karya seni, presentasi, atau tulisan, peserta didik dapat menggambarkan makna Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, budaya, dan nilai-nilai mereka sendiri. Apresiasi ini dapat tercermin dalam keunikan dan kreativitas karya-karya mereka, serta kemampuan mereka untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat memberikan arah dan makna dalam kehidupan mereka (Gunawan, 2022).

Pembina sekolah juga menyampaikan bahwa gelar Karya Proyek P5 tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Pancasila tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan refleksi. Peserta didik diharapkan dapat merefleksikan bagaimana nilai-nilai Pancasila tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya dalam berbagai situasi. Bentuk refleksi dapat dilakukan melalui esai, jurnal, atau presentasi, di mana peserta didik menyampaikan pengalaman pribadi mereka dalam menghadapi dilema moral dan bagaimana mereka menggunakan Pancasila sebagai pedoman (R. Sari et al., 2023).

Selaras dengan pernyataan Pembina Sekolah, Dewi (2023) mengungkapkan bahwa kegiatan refleksi menjadi langkah penting dalam mengukur sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik dapat merefleksikan bagaimana mereka menghadapi situasi tertentu dan bagaimana nilai-nilai Pancasila membimbing tindakan dan keputusan mereka. Proses refleksi ini memungkinkan peserta didik untuk mengenali dampak positif dari nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter dan

perilaku mereka (Dewi et al., 2023).

Evaluasi peserta didik dalam Gelar Karya Proyek P5 harus mencakup aspek pemahaman konseptual dan aplikatif nilai-nilai Pancasila. Evaluasi dapat dilakukan melalui rubrik yang mencakup kriteria seperti pemahaman konsep, kreativitas dalam menyampaikan ide, keterlibatan peserta didik, dan aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam karya proyek mereka. Selain itu, evaluasi juga dapat melibatkan penilaian terhadap kemampuan berbicara, kerjasama tim, dan kemampuan menanggapi pertanyaan atau tanggapan dari rekan-rekan mereka. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta didik untuk pengembangan lebih lanjut dan menjadi dasar untuk perbaikan program di masa depan (Chamisijatin & Permana, 2020).

Berdasarkan pernyataan Malawi (2019) evaluasi terhadap karya proyek dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan makna nilai-nilai Pancasila menjadi cerminan dari kesuksesan kegiatan ini. Evaluasi bukan hanya sekadar pengukuran pemahaman konsep, tetapi juga penilaian terhadap kreativitas, kerjasama tim, dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide secara jelas dan meyakinkan. Hasil evaluasi ini tidak hanya menjadi informasi untuk peserta didik dan orang tua, tetapi juga menjadi bahan pembelajaran bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan desain program P5 di masa depan (Malawi et al., 2019) .

Dengan demikian, tujuan Gelar Karya Proyek P5 bukan hanya terbatas pada pemahaman konseptual, tetapi juga mencakup pengalaman, ekspresi kreatif, refleksi diri, dan evaluasi holistik terhadap kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Partisipasi Aktif Peserta Didik Terhadap Kegiatan Gelar Karya P5

Dari sudut pandang orang tua, antusiasme peserta didik terhadap kegiatan Gelar Karya P5 mencerminkan tingkat ketertarikan mereka terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila. Tingkat antusiasme dapat diukur melalui tingkat partisipasi, keaktifan, dan semangat peserta didik dalam menyelenggarakan proyek mereka. Orang tua dapat mencermati apakah anak-anak mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui keterlibatan penuh dalam tahapan persiapan, pelaksanaan, dan presentasi proyek (Setyawati et al., 2023). Selaras dengan Linda (2023) antusiasme dan semangat peserta didik dalam Gelar Karya P5 bukan hanya sekadar indikator partisipasi, tetapi juga faktor kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang

bermakna. Dengan tingkat antusiasme yang tinggi, peserta didik cenderung lebih terbuka terhadap pembelajaran, menciptakan atmosfer positif di kelas, dan meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan (Linda, 2023).

Semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan Gelar Karya P5 menjadi indikator penting dari partisipasi aktif. Orang tua dapat mengamati apakah anak-anak mereka menunjukkan semangat untuk belajar lebih banyak tentang nilai-nilai Pancasila, dan sejauh mana mereka berinisiatif untuk mencari informasi tambahan. Semangat ini mencerminkan rasa ingin tahu dan tekad peserta didik untuk mendalami makna dan aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka sehari-hari (Suwardani, 2020).

Menurut Mu'min (2023) tingkat kesenangan dan kepuasan peserta didik selama dan setelah kegiatan Gelar Karya P5 juga menjadi fokus evaluasi orang tua. Pertanyaan apakah anak-anak mereka merasa senang dan puas dengan kegiatan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana kegiatan ini berhasil menciptakan pengalaman positif bagi peserta didik (Mu'min, 2023). Kesimpulan positif dari siswa dapat mencerminkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga menghibur dan memotivasi mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pembina sekolah bahwa kesenangan dan kepuasan peserta didik dapat menjadi motivasi internal yang memicu keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman lebih lanjut tentang nilai-nilai Pancasila. Ketika peserta didik merasa senang dan puas, mereka cenderung lebih terlibat dalam aktivitas pembelajaran, membentuk sikap positif terhadap kegiatan pendidikan, dan membuka peluang untuk pengalaman belajar yang berkesan.

Praktek mandiri peserta didik selama pelaksanaan Gelar Karya P5 menjadi aspek kritis dalam mengevaluasi partisipasi aktif. Orang tua dapat mengamati sejauh mana anak-anak mereka melakukan praktek mandiri, seperti penelitian independen, perencanaan proyek, dan penyusunan presentasi. Praktek mandiri mencerminkan tingkat kemandirian siswa dalam mengeksplorasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila tanpa bergantung sepenuhnya pada bimbingan guru. Sependapat dengan penjelasan tersebut, Andriana (2022) memaparkan bahwa praktek mandiri peserta didik dalam kegiatan ini membentuk dasar untuk pembelajaran aktif. Kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif, merencanakan, dan melaksanakan proyek mereka sendiri meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab (Andriana et al., 2022). Praktek mandiri juga menciptakan ruang bagi pengembangan keterampilan praktis, seperti riset, komunikasi, dan keterampilan presentasi, yang dapat membawa dampak positif jangka panjang

pada perkembangan akademis dan karakter peserta didik (Uno, 2023).

Dengan memahami dan mengevaluasi antusiasme, semangat, kesenangan, dan praktek mandiri peserta didik dalam Gelar Karya P5, orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dalam pembentukan karakter anak-anak mereka. Partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan ini tidak hanya berdampak pada pemahaman nilai-nilai Pancasila tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pembelajaran sepanjang hidup.



Gambar 3. Peserta Didik di Stand Gelar Karya



Gambar 4. Peserta Didik Tampil Tari Tradisional



Gambar 4. Peserta Didik Praktik Mandiri Echopointing

Pengaruh Positif Kegiatan Gelar Karya P5 Terhadap Sikap Peserta Didik

Gelar Karya P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merancang, merencanakan, dan menerapkan proyek mereka sendiri. Proses ini membangun kemampuan analitis mereka, membiasakan mereka untuk mengevaluasi informasi, menyusun ide, dan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan rasional (Yasmin et al., 2023). Hal ini selaras dengan pendapat guru kelas bahwa melalui Gelar Karya P5, peserta didik diajak untuk berpikir kritis terhadap nilai-nilai Pancasila dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar untuk menilai situasi, mempertanyakan asumsi, dan mengembangkan sudut pandang yang kritis terhadap isu-isu etis dan moral. Gelar Karya P5 mendorong peserta didik untuk menjadi reflektif terhadap nilai-nilai Pancasila. Mereka belajar untuk menyelidiki dan merenungkan implikasi dari setiap sila, membantu dalam membentuk sikap kritis terhadap tindakan mereka sendiri dan orang lain (Della Ardhani et al., 2022).

Proses penyelenggaraan Gelar Karya P5 memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk merancang, mengorganisir, dan menyajikan proyek mereka. Inisiatif dan kemandirian ini memberi kesempatan pada peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang dapat mengambil langkah-langkah inovatif (Komala & Nurjannah, 2023). Sependapat dengan hal tersebut, guru mengatakan bahwa Gelar Karya P5 menekankan pembelajaran berbasis proyek yang menggugah kreativitas dan kemandirian. Peserta didik diajak untuk mencari solusi sendiri, menciptakan ide-ide baru, dan mengelola tugas mereka secara independen, yang semuanya membantu membentuk sikap mandiri. Melalui partisipasi aktif dalam Gelar Karya P5, peserta didik menjadi lebih tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka sendiri. Mereka belajar mengatasi tantangan, mengelola waktu, dan mengambil tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan proyek mereka, membentuk sikap mandiri yang positif.

Gelar Karya P5 menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen dan kreativitas. Peserta didik merasa diizinkan untuk mencoba ide-ide baru, mengembangkan solusi kreatif, dan mengeksplorasi berbagai cara untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam proyek mereka. Dengan merancang dan menyajikan proyek mereka sendiri, peserta didik merangsang imajinasi mereka untuk memikirkan solusi yang inovatif. Kreativitas ini menciptakan keunikan dalam presentasi proyek dan menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diinterpretasikan dan diwujudkan dengan cara yang berbeda (Rahmawati et al., 2023). Sesuai dengan pendapat tersebut, Pembina sekolah menyampaikan bahwa Gelar Karya P5 memberikan kesempatan

bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kreatif mereka melalui proses perancangan dan pelaksanaan proyek. Ini mencakup pemikiran "*out-of-the-box*," penemuan solusi baru, dan kemampuan untuk menyajikan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang unik dan menarik.

Menurut pandangan guru, Gelar Karya P5 memiliki dampak positif yang signifikan pada sikap peserta didik, terutama dalam hal kritis, mandiri, dan kreatif. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mengembangkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila, tetapi juga membentuk karakteristik pribadi yang menguntungkan. Sikap kritis membantu mereka menghadapi realitas moral dan etika dengan pemikiran yang matang, sementara sikap mandiri dan kreatif memperkaya kemampuan mereka untuk berinovasi dan mengatasi tantangan. Inisiatif semacam ini tidak hanya memberdayakan peserta didik saat ini tetapi juga membentuk dasar bagi perkembangan pribadi dan profesional mereka di masa depan (Lestari, 2019).



Gambar 5. Peserta Didik Tampil Fashion show



Gambar 6. Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Proyeknya

Keterlibatan Orang Tua Pada Kegiatan Gelar Karya P5

Keterlibatan orang tua dapat dimulai dengan membantu anak dalam persiapan proyek Gelar Karya P5. Orang tua dapat memberikan dukungan konseptual, membantu penelitian, dan memberikan saran yang konstruktif untuk membantu anak memahami dan mewujudkan ide-ide mereka. Selama pelaksanaan proyek, keterlibatan orang tua bisa berarti mendampingi anak dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu (Windayani et al., 2021). Ini termasuk memberikan bimbingan saat mengumpulkan data, membantu dalam perancangan karya, atau memberikan wawasan tambahan yang dapat meningkatkan kualitas proyek. Orang tua dapat terlibat secara kooperatif dalam perencanaan Gelar Karya P5. Ini melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam merancang pendekatan yang sesuai dan efektif. Dengan memberikan masukan dan ide, orang tua dapat berkontribusi pada keberhasilan keseluruhan proyek.

Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua penting untuk memastikan pemahaman yang jelas tentang proses Gelar Karya P5 dan tujuan dari kegiatan tersebut. Dengan memberikan informasi yang jelas, orang tua dapat lebih baik mendukung anak mereka secara kontekstual. Membuka saluran komunikasi yang terbuka dan transparan antara sekolah dan orang tua dapat membantu menyampaikan informasi terkait proyek secara teratur. Diskusi rutin dan saluran komunikasi yang terbuka dapat membangun saling pengertian dan meningkatkan keterlibatan orang tua (Rahmat, 2021).

Keterlibatan langsung dapat mencakup kehadiran orang tua dalam acara presentasi atau pameran proyek. Dengan berpartisipasi dalam momen tersebut, orang tua dapat memberikan dukungan langsung kepada anak-anak mereka dan memberikan apresiasi atas usaha yang telah dilakukan. Orang tua dapat terlibat langsung sebagai pembimbing atau mentor tambahan selama pelaksanaan proyek. Dengan membimbing anak-anak mereka, orang tua tidak hanya memberikan panduan praktis tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan dan pemahaman nilai-nilai Pancasila (Deti Rostini et al., 2024).

Membangun rasa saling percaya melibatkan dukungan terhadap keputusan anak dalam merancang dan menjalankan proyek. Orang tua dapat memberikan kepercayaan diri kepada anak-anak mereka untuk mengambil tanggung jawab atas proyek mereka dan menghormati keputusan yang mereka buat. Saling percaya juga terkait dengan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif. Orang tua dapat memberikan pujian atas prestasi anak-anak mereka, tetapi juga memberikan saran yang membantu untuk perbaikan dan pengembangan

lebih lanjut (Hamida & Putra, 2021).

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan kelompok atau kerjasama dapat melibatkan kolaborasi antara orang tua dalam mendukung anak-anak mereka. Mendorong kerjasama antar orang tua dapat menciptakan atmosfer dukungan kolektif yang positif. Orang tua dapat membantu menumbuhkan rasa kebersamaan antara peserta didik dengan mendukung kegiatan kelompok. Melalui kerjasama, anak-anak dapat belajar nilai-nilai seperti saling menghormati, mendengarkan, dan berkontribusi pada keberhasilan bersama (Istianah et al., 2023).

Keterlibatan orang tua dalam Gelar Karya P5 tidak hanya melibatkan dukungan praktis, tetapi juga melibatkan aspek-aspek emosional dan kognitif yang penting untuk perkembangan anak-anak. Melalui komunikasi yang efektif, partisipasi langsung, saling percaya, dan kolaborasi dalam kegiatan kelompok, orang tua dapat menjadi mitra yang berharga dalam mendukung pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Pancasila oleh anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua yang positif dalam Gelar Karya P5 tidak hanya memperkuat pendidikan karakter anak-anak, tetapi juga membangun hubungan yang kokoh antara sekolah, orang tua, dan siswa.



Gambar 7. Orangtua Membantu Mempersiapkan Stand



Gambar 8. Orangtua Membantu Melayani Pengunjung

Dorongan melanjutkan Kegiatan P5 untuk Gelar Karya

Melanjutkan kegiatan P5 memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terus mengembangkan keterampilan penelitian mereka. Proses merancang proyek, mengumpulkan data, dan menganalisis informasi dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari dan mengevaluasi sumber informasi. Melalui presentasi proyek, peserta didik dapat terus memperbaiki keterampilan berbicara di depan umum, menyusun argumen dengan jelas, dan menggunakan media presentasi. Kegiatan ini dapat membantu mereka menjadi komunikator yang lebih efektif di masa depan. Proses merancang dan melaksanakan proyek kreatif dalam P5 memberikan landasan untuk terus memperkuat keterampilan kreatif peserta didik. Mereka belajar untuk berpikir kreatif, menghasilkan solusi inovatif, dan mengaplikasikan keunikan dalam pendekatan mereka terhadap nilai-nilai Pancasila (Fadhilah, 2022).

Melalui kegiatan P5 yang melibatkan refleksi terhadap nilai-nilai Pancasila, peserta didik dapat terus memperkuat sikap kritis mereka terhadap berbagai isu. Ini membantu mereka menjadi individu yang mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan moral dan etika (Hindriana et al., 2023). Kegiatan P5 tidak hanya tentang pemahaman konsep, tetapi juga tentang penerapan nilai-nilai etika dalam proyek mereka. Melanjutkan kegiatan ini dapat membentuk karakter moral peserta didik dengan membiasakan mereka untuk menjalankan proyek dengan integritas dan tanggung jawab. Melalui partisipasi aktif dalam P5, peserta didik dapat terus memperkuat sikap mandiri mereka (Afipah & Imamah, 2023). Mereka belajar untuk mengambil inisiatif, merencanakan proyek mereka sendiri, dan bertanggung jawab atas hasil akhir, membentuk kepribadian yang mandiri dan berdaya (Mery et al., 2022).

Melibatkan peserta didik dalam proyek kelompok P5 dapat terus meningkatkan keterampilan kerjasama mereka. Proses berkolaborasi dengan teman-teman mereka membentuk sikap saling menghargai, mendengarkan, dan bekerja sama, yang merupakan landasan penting untuk kerja tim di masa depan. Menghadapi tantangan dalam merancang dan melaksanakan proyek P5 dapat membantu peserta didik terus memperkuat keberanian mereka untuk bereksperimen. Mereka belajar untuk mencoba pendekatan baru, mengatasi ketidakpastian, dan beradaptasi dengan perubahan (D. C. Sari & Muthmainnah, 2023).

Peserta didik yang melanjutkan kegiatan P5 dapat melihat dampak positif pada pilihan pendidikan dan karir mereka. Pengalaman merancang dan melaksanakan proyek dapat membantu mereka mengidentifikasi minat, bakat, dan nilai-nilai yang mungkin memengaruhi pilihan karir di masa depan. Melalui melanjutkan kegiatan P5, peserta didik dapat merasa lebih

percaya diri dalam menghadapi tantangan di masa depan. Mereka telah mengembangkan keterampilan dan sikap yang memungkinkan mereka untuk mengatasi hambatan dengan kreativitas, ketekunan, dan tanggung jawab (Septiani et al., 2022). Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan P5 dapat mengalami peningkatan kesiapan untuk pendidikan tinggi. Mereka telah melibatkan diri dalam proyek penelitian dan presentasi, pengalaman yang bernilai dalam konteks perkuliahan dan penelitian lebih lanjut.

Melanjutkan kegiatan P5 memiliki dampak positif yang signifikan pada pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik. Ini bukan hanya sekadar kegiatan tambahan, tetapi juga merupakan investasi dalam pembentukan pribadi dan perkembangan profesional mereka. Peningkatan keterampilan dan perkembangan karakter ini membekali peserta didik dengan alat yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan dan mencapai potensi penuh mereka.

KESIMPULAN

Dengan memperhatikan persepsi positif orang tua, peningkatan komunikasi, pelibatan aktif, materi edukatif yang mudah diakses, dan penggabungan pengalaman praktis, Gelar Karya P5 dapat sukses dan berarti. Peran positif orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua menjadi kunci memastikan pemahaman tujuan Gelar Karya P5, memungkinkan orang tua terlibat secara aktif. Pelibatan orang tua mendukung motivasi dan keberhasilan peserta didik, menciptakan pendekatan holistik dalam pembelajaran. Materi edukatif yang mudah diakses membantu orang tua memahami nilai-nilai Pancasila dan peran Gelar Karya P5. Penggabungan pengalaman praktis orang tua memberikan dimensi praktis pada pembelajaran. Melalui pendekatan holistik ini, Gelar Karya P5 maka tidak hanya menjadi proyek akademis semata, tetapi juga menjadi perjalanan kolaboratif yang memperkuat karakter dan membentuk sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Dengan dukungan dan partisipasi aktif orang tua, kegiatan ini dapat menjadi pijakan kokoh bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Afipah, H., & Imamah, I. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. *Journal of Education Research*, 4(3), 1534–

1542. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Andrila, D., Dewi, S. F., Anwar, S., & Montessori, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Blended Learning. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 88–95. <https://doi.org/10.24176/re.v13i1.7398>
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Chamisijatin, L., & Permana, F. H. (2020). *Telaah Kurikulum* (Vol. 1). UMMPress.
- Della Ardhani, M., Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Gema Keadilan*, 9(2), 81–92.
- Deti Rostini, M. M., Mastiani, E., Yudianto, S. S., Haryani, S., & Nurlaela, N. (2024). *Manajemen Pendidikan: Untuk Pengembangan Karakter dan Prestasi Siswa*. Penerbit P4I.
- Dewi, N. A., Sari, Y. I., & Kusufa, R. A. B. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kebhinekaan Global Dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Malang,(Studi Deskripsi Di Sekolah Menengah. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(2), 155–162.
- Fadhilah, M. N. (2022). Peran Kegiatan Green Lab Dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Alam. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(2), 161–174. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.528>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377.
- Fauziah, G., & Rohmawati, A. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar*

- Pancasila (P5) Dan Upaya Membangun Karakter Disiplin Dan Bertanggungjawab PADA PENDAHULUAN Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara . Sehingga , pentingnya proses mence. 04(02), 214–225.*
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, Issue 1). CV. Alfabeta.
- Hamida, S., & Putra, E. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 302–308.
- Hastiani, H., Sulistiawan, H., & Isriyah, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dalam mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 31–35. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.592>
- Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796–804.
- Hindriana, A. F., Abidin, Z., Arip, A. G., Setiawati, I., & Aziz, A. (2023). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 06(03), 344–354.
- Ibrahim, Rahma, D., Wulandari, T., Nabila, R., & Cahyadi. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Palembang. *Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 58–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.437>
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333–342.
- Komala, C., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila tema “gaya hidup berkelanjutan” kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42–49. <https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/385>
- Kurniawan, T., & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.37729/jpse.v9i1.2790>
- Lestari, E. R. (2019). *Manajemen Inovasi: Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif*. Universitas Brawijaya Press.
- Linda, R. (2023). *Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas*

- Pendidikan di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. UNIVERSITAS BOSOWA.*
- Malawi, I., Kadarwati, A., & Dayu, D. P. K. (2019). *Teori dan aplikasi pembelajaran terpadu*. Cv. AE Media Grafika.
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(2), 609–619. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>
- Mavela, M., & Satria, A. P. (2023). Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 152–158. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.776>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mu'min, K. (2023). *Desain Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 01 Candinegara Desa Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*.
- Nisak, N. H., Wulandary, O. A., Putri, N. A., Amalia, I., Ratnasari, D., & Pangestu, W. T. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Siswa Kelas IV SDN Socah 3. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 170–183.
- Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 134. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.70394>
- Rahmat, A. (2021). *Hubungan sekolah dan masyarakat: mengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah*. Zahir Publishing.
- Rahmawati, H. V., Suprijo, A., Marzuqi, M. I., & Setiyawan, K. G. (2023). Studi Deskriptif Internalisasi Nilai Kreativitas Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan. *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(2), 157–169.
- Rohmah, F. N. F. K., Sawiji, H., & Susilowati, T. (2023). *Pendidikan Karakter melalui Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Jenjang SMK*. 7(6), 534–543.
- Salam, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam

- Kurikulum Merdeka Di Homeschooling. *C.E.S 2023 Confrence Of Elementari Study*, 270–280.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif(Jupetra). 02(01), 84–90.*
- Sari, D. C., & Muthmainnah, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membatik Ecoprint. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6005–6016. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5266>
- Sari, R., Usman, A., Mudayanti, A. R., & Nasihudin, M. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12.
- Septiani, A., Novaliyosi, & Nindiasari, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Pembelajaran Matematika dan Pelaksanaan P5 (Studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421–435.
- Setyawati, L., Umamah, N., Sumardi, S., & Marjono, M. (2023). The Implementation of Merdeka Curriculum on Historical Subject at SMA Negeri 3 Jember. *JURNAL HISTORICA*, 7(2), 115–134.
- Sinyanyuri, S., Edwita, & Yarmi, G. (2023). Peluang Dan Tantangan Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Tingkat Sekolah Dasar : Best Practice. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2548–6950. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10776>
- Sukmawati, A., Basri, H. ., & Akhir, M. (2020). Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 91–99. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453>
- Suwardani, N. P. (2020). *“QUO VADIS” PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Unhi Press.
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Dafiq, N., & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yasmin, S. Y., Susilawati, S., Agustin, M. R., Puspitasari, I., & Darmawan, I. A. (2023). Gelar

- Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kebekerjaan melalui kurikulum merdeka di SMKN 1 Cilegon. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(4), 58–67.
- Yuliana, E. (2023). *Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Kurikulum Merdeka di Kinderstation Senior High School Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/LIK](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/LIK), 51(2), 76–87.
- Yuniardi, A. (2023). Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pkbm. *Proceeding Umsurabaya*, 2023, 44. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/viewFile/19712/6718>